

PENGARUH NILAI-NILAI PANCASILA TERHADAP PEMBENTUKAN CITRA DIRI POSITIF MAHASISWA

Wati Rohmawati^{1*}, Dinar Sugiana Fitrayadi², Reza Mauldy Raharja³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

*Corresponding author email: 2286210024@unitirta.ac.id

Article History

Received: 20 February 2025

Revised: 3 May 2025

Published: 17 May 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Pancasila values on the formation of positive self-image of students, especially in the dress style of students at Sultan Ageng Tirtayasa University. This study uses a quantitative approach with a descriptive method. This study uses data obtained from respondents through questionnaire data shared by students. The population of this study is all students of Sultan Ageng Tirtayasa University from 7 faculties. The research sample of 100 people was taken using the proportionate stratified random sampling technique with each sample for the faculty level. The data analysis technique uses the Partial Least Square analysis of the SmartPLS 3.0 model. Based on the results of the hypothesis test of the original sample value of 0.826, the statistical T value shows a figure of 28.834 with a >1.96 and a P value of 0.000 or <0.05. This shows that the values of Pancasila have a positive and significant influence on the positive self-image of Sultan Ageng Tirtayasa University students. Thus, the result of the H_a hypothesis is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Pancasila Values, Positive Self-Image, Dress Style.

Copyright © 2025, The Author(s).

How to cite: Rohmawati, W., Fitrayadi, D. S., & Mauldy Raharja, R. (2025). Pengaruh Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Pembentukan Citra Diri Positif Mahasiswa. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 234–239. <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i2.3606>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak bisa dipisahkan dari nilai-nilai budaya dan agama yang dapat melemahkan semangat bangsa. Budaya asing mulai menyebar ke masyarakat Indonesia, sehingga memungkinkan berbagai pengaruh internal dan eksternal masuk ke dalam Indonesia (Ni'mah, 2022). Seorang mahasiswa ialah generasi masa depan negara, seseorang yang terdaftar di perguruan tinggi sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa harus mampu menjaga prinsip Pancasila dan menumbuhkan rasa cinta tanah air (Fatimah & Dewi, 2021). Nilai-nilai Pancasila yang termasuk yaitu Pakaian yang berketuhanan. Pakaian seorang mahasiswa diharapkan mampu mencerminkan nilai dan norma nilai ketuhanan, sebagaimana seperti sila pertama. Pakaian kemanusiaan dalam gaya berpakaian nilai ini dapat tercermin dengan menghindari pakaian yang dapat merendahkan martabat manusia, seperti pakaian yang terlalu terbuka atau provokatif. Pakaian persatuan bukan berarti harus satu atau sejenis, tetapi mampu menjunjung nilai persatuan dan tidak saling meniadakan. Dalam istilah iklan komersial di media massa, apapun motif dan bentuknya lambang keindonesiaan tetap hadir di dalamnya. Pakaian yang berkerakyatan yang dimaksudkan adalah pakaian hendaknya mampu menjunjung kebebasan mahasiswa untuk berbusana dengan tetap menjunjung nilai-nilai Pancasila yang lainnya. Pakaian yang berkeadilan sosial dengan kebijakan negara jangan sampai mengangkat satu budaya dengan cara menenggelamkan budaya yang lain.

Citra diri atau *self image* menjadi bagian yang penting dalam kehidupan terutama pada mahasiswa Universitas Sultan

Ageng Tirtayasa. Setiap mahasiswa menginginkan citra dirinya diakui oleh orang lain. Perilaku yang sesuai dengan norma masyarakat dapat menjadi wujud citra diri seseorang. Pandangan individu di seluruh masyarakat menjadi dasar terwujudnya nilai-nilai tersebut. Dalam situasi sosial persepsi seseorang terhadap dirinya akan mudah terlihat. Citra diri yang tinggi memungkinkan mahasiswa untuk mencapai potensi maksimalnya, menghargai diri sendiri, dan memiliki rasa percaya diri, yang semuanya memfasilitasi interaksi sosial baik di dalam maupun di luar kampus (Dewi et al., 2021). Sebaliknya siswa yang memiliki citra diri rendah akan merasa rendah diri terhadap orang lain dan lingkungannya. Hal yang menimbulkan perasaan rendah diri, lemah dalam menghadapi permasalahan, pasrah terhadap situasi, merasa dikucilkan, dan kurang percaya diri, yang semuanya dapat menghambat penyesuaian sosial dalam hubungan (Ammah et al., 2017). Oleh karena itu, penting untuk memantau bagaimana citra diri seorang mahasiswa terbentuk.

Dijelaskan oleh (Komariyah, 2015) bahwa faktor penyebab citra diri pada elemen-elemen yang berkontribusi pada citra diri yang melekat pada individu, seperti kepercayaan diri, persepsi objek, dan kapasitas untuk menghadapi kenyataan. Sedangkan interaksi sosial, keluarga, dan teman kelompok berdampak pada faktor ekstrinsik. Salah satu pandangan terhadap suatu objek yang membentuk komponen intrinsik adalah persepsi terhadap gaya hidup fashion.

Globalisasi menjadi salah satu penyebab mengapa fashion dan berpakaian para mahasiswa berubah begitu cepat. Transformasi dan perubahan budaya

tampaknya terjadi dengan cepat dan sangat berbeda dengan masyarakat kita. Kemajuan teknologi di era modern memberikan dampak yang besar terhadap industri fashion dengan membuat fashion Indonesia semakin semarak (Cindrakasih, 2022). Untuk mencerminkan suatu citra diri diperlukan simbol status tertentu yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsinya. Kehidupan manusia mencakup berbagai gaya hidup salah satunya adalah gaya hidup fashion. fashion dapat mewakili identitas diri dan cara hidup suatu masyarakat yang merupakan salah satu komponen kehidupan bermasyarakat (Tara et al., 2023).

Pada proses observasi pada mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, peneliti juga melihat beberapa dampak yang dirasakan setelah terjadinya perubahan gaya berpakaian pada dirinya dan pada saat ini perkembangan fashion yang semakin pesat tentunya membawa dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah masyarakat Indonesia semakin bergaya dengan setiap penampilannya. Dampak negatifnya adalah masyarakat Indonesia lebih cenderung tertarik pada pakaian kekinian dibandingkan pakaian tradisional. Pilihan pakaian mahasiswa dipengaruhi oleh trend fashion tanpa disadari, seperti yang terlihat dari maraknya hijab *street-style*, skinny jeans, blus, semi-sweater, denim, jaket universitas, dan sepatu kets di kalangan pelajar (Tarigan, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut (Sugiyono, 2018: 2) mengklaim bahwa prosedur ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan adalah empat istilah utama yang

harus diperhatikan ketika melakukan penelitian. Menurut metode ilmiah, proyek penelitian didasarkan pada kualitas keilmuan, yaitu empiris, rasional dan sistematis. Data yang diperoleh dari penelitian harus bersifat empiris, atau teramati. dan memiliki tujuan untuk memajukan ilmu pengetahuan teoritis dan terapan. Penelitian menggunakan penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi dalam bentuk angka – angka yang bermakna. Selanjutnya pendekatan kuantitatif menurut (Sugiyono, 2018: 7) menjelaskan “bahwa pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis datanya menggunakan statistik”.

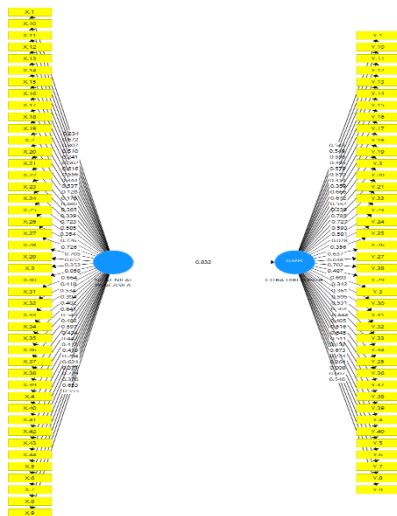
Populasi pada penelitian ini mempunyai 19.202 mahasiswa dengan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 mahasiswa universitas sultan Ageng Tirtayasa dengan taraf kesalahan 10%. Sampel yang digunakan dari 7 fakultas yaitu fakultas hukum, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, fakultas teknik, ekonomi dan bisnis, Faperta, Kedokteran. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan metode *proporsional stratified random sampling* dengan pengambilan sampel untuk tingkatan fakultas sesuai dengan total dari populasi dan sampel diambil dengan secara acak. Jenis data yang dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah observasi dan angket atau kuesioner. Teknik observasi yang digunakan berarti ialah observasi yang tidak terstruktur, yaitu suatu pedoman observasi yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Selanjutnya teknik angket atau kuesioner dengan pengumpulan data yang melibatkan

penulisan atau pengumpulan pernyataan tertulis untuk responden untuk dijawab. Dalam proses pengolahan data dengan menggunakan metode PLS (*Partial Least Square*) dengan program *SmartPLS 3.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

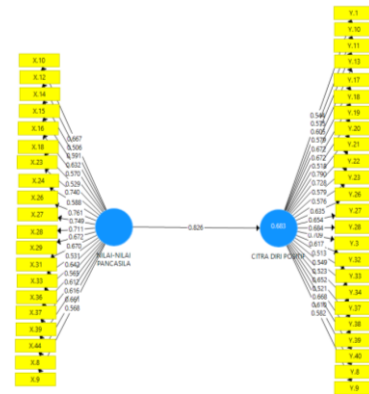
Pembahasan dari hasil penelitian ini Pembahasan dari hasil penelitian ini ditujukan untuk dapat memberikan penjelasan oleh peneliti hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan dapat menjawab pertanyaan yang peneliti lakukan. Penelitian ini menggunakan analisis parsial Least Square (PLS) dengan program aplikasi *SmartPLS 3.0*. digunakan dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis. Model program PLS yang akan ditunjukkan di bawah ini:



Gambar 1 Skema Model *Partial Least Square* sebelum penghapusan

Setiap pengujian *Smart PLS* diuji secara statistik melalui simulasi. Nilai tersebut diperoleh dari hasil bootstrapping menggunakan perangkat lunak *Smart PLS*. Tujuan dari pengujian bootstrapping juga untuk mengurangi masalah ketidaknormalan pada data peneliti. Informasi yang sangat membantu mengenai keterkaitan antar

variabel penelitian disediakan oleh estimasi parameter signifikan. Hasil keluaran bobot dalam yang ditampilkan pada gambar model struktural menunjukkan hasil pengujian memanfaatkan *bootstrapping* dari analisis *Smart PLS 3.0*.



Gambar 2 Skema Model *Partial Least Square* setelah penghapusan

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
NILAI-NILAI PANCASILA -> CITRA DIRI POSITIF	0,826	0,841	0,029	28,834	0,000

Tabel 1 *Path Coefisien*

Berdasarkan table diatas jika nilai T statistic $> 1,96$ dan P values nilai $< 0,05$. menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara variabel nilai-nilai Pancasila (X) dengan citra diri positif (Y) dengan nilai sample 0,826 dan nilai T statistic menunjukkan angka 28,834 dengan $> 1,96$ dan dapat dibuktikan dengan nilai pada P valuenya 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Sehingga hal ini dapat membuktikan bahwa nilai-nilai Pancasila signifikan terhadap citra diri positif pada Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

<i>Composite Reliability</i>	
CITRA DIRI POSITIF	0,936
NILAI-NILAI PANCASILA	0,930

Tabel 2 Composite Realibity

<i>Cronbach's Alpha</i>	
CITRA DIRI POSITIF	0,929
NILAI-NILAI PANCASILA	0,920

Tabel 3 Cronbach's Alpha

Hasil dari penelitian ini mempunyai pengaruh signifikan yang berarti nilai-nilai Pancasila berpengaruh nyata pada lingkungan kampus terutama di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Bisa dapat berupa cara berpakaian yang sopan pada saat dikampus, mengikuti norma agama yang diimplementasikan pada gaya berpakaian sehingga membuat mahasiswa memakai pakaian yang tertutup dan gaya berpakaian yang rapih akan membuat mahasiswa lebih percaya diri. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa dalam menunjang citra diri positif yang tinggi mahasiswa harus memperhatikan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari terutama pada lingkungan kampus.

Hasil dari estimasi data di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa item pernyataan yang mengukur Nilai-Nilai Pancasila dan Citra Diri Positif valid dan realibel. Penilaian terdapat pada validitas dilihat dari nilai *loading factor* seluruh pernyataan yang mempunyai nilai di atas 0,50 yang berarti signifikan secara praktis. Realibitas ditentukan dari adanya nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability yaitu hasil nilai 0,921, 0,929 dan 0,930, 0,936 yang sudah memenuhi $\alpha > 0,70$.

Kemudian dapat disimpulkan hasil variable nilai-nilai Pancasila realibel untuk di gunakan dalam penelitian ini.

(Firdasar et al., 2022) Pancasila di lingkungan kampus sebagai salah satu cara mempertemukan mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia dengan segala keragamannya tanpa menunjukkan perbedaan. mahasiswa yang mengenakan pakaian yang mencerminkan keyakinan Pancasila adalah salah satu cara untuk mengamalkannya. Bersumber pada hasil koesioner yang telah diberikan kepada responden bahwa nilai-nilai pancasila merupakan hal yang sangat penting pada implementasi di lingkungan kampus sebagai salah satu cara gaya berpakaian yang pantas dan sopan di kampus untuk menunjukkan sikap menghormati hak dan martabat mahasiswa. Sehingga dengan adanya nilai-nilai pancasila dapat meningkatkan mahasiswa dalam etika berpakaian yang dapat mempengaruhi citra diri positif mahasiswa. (Cahyaningsih & Dewi, 2019) citra diri dan gaya berpakaian mahasiswa berada pada kisaran teratas. Keinginan kuat mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan kelompoknya menjadi alasan dibalik hal tersebut, oleh karena itu mereka menyesuaikan diri dengan apa yang dilakukan kelompoknya. Selanjutnya citra diri positif merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi mahasiswa di lingkungan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Dikarenakan mahasiswa dapat membangun suatu citra diri positif yang dapat mencerminkan kepercayaan diri, kesadaran social dan kepribadian yang baik.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis “Pengaruh Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Citra Diri Positif Mahasiswa (Studi Deskriptif Gaya Berpakaian Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)”. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dari perwakilan 7 fakultas. Metode yang digunakan dalam pengolahan data dengan menggunakan metode PLS (*Partial Least Square*) dengan program *SmartPLS 3.0*. Berdasarkan analisis data yang dihasilkan dalam pembahasan penelitian ini mengenai Pengaruh Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Citra Diri Positif Mahasiswa (Studi Deskriptif Gaya Berpakaian Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa), maka dapat disimpulkan bahwa variabel nilai-nilai pancasila berpengaruh positif dan signifikan terhadap citra diri positif mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Hal ini terjadi disebabkan nilai-nilai pancasila mempunyai peran yang sangat penting pada mahasiswa sehingga dalam penggunaan gaya berpakaian mahasiswa mempunyai batas dalam etika dan sopan santun.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Amma, D. S. R., Widiani, E., & Trishinta, S. M. (2017). Hubungan citra diri dengan tingkat kepercayaan remaja di SMKN 11 Malang kelas XI. *Nursing News*, 2(3), 534–543.
- Cahyaningsih, R. O., & Dewi, D. K. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Konformitas dalam Gaya Berpakaian Pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, Volume 06, 1.
- Cindrakasih, R. (2022). Citayam Fashion Week Bentuk Artikulasi Globalisasi Kultural Dan Komunikasi Identitas Fashion Anak Muda. *Jurnal Public Relations (J-PR)*, 3(2), 111–118. <https://doi.org/10.31294/jpr.v3i2.1479>
- Dewi, L. F., Nur'aini, S., & Kusumaningtyas, N. (2021). Citra Diri Terhadap Kecenderungan Hedonistic Lifestyle Pada Mahasiswa. *Psycho Idea*, 19(1), 25. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.6064>
- Fatimah, S., & Dewi, D. A. (2021). Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Jati Diri Anak Bangsa. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1(3), 70.
- Firdasar, A., Savitri, A. A., Ningsih, A. H., & Fitriyono, R. A. (2022). Bentuk Nilai-Nilai Sosial dalam Kehidupan Sosial Budaya. *Intelektiva*, 4(3), 1–8.
- Komariyah, F. N. (2015). Hubungan Antara Persepsi Gaya Hidup Fashion Dengan Citra Diri Pada Komunitas Hijabers Di Surakarta.
- Ni'mah, A. C. (2022). Peningkatan Nilai-Nilai Pancasila bagi Peserta Didik di Sekolah dalam Konteks Kekinian. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 11–15.
- Tara, J. D., Suryo, H., & Sihabuddin, S. (2023). Trend Fashion Mahasiswa Saat Perkuliahan Sebagai Perilaku Trendi (Studi Kasus Persepsi Mahasiswa Tentang Trend Fashion Saat Perkuliahan Sebagai Perilaku Trendi Di FISIP). *Solidaritas: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1).
- Tarigan, W. B. (2023). Analisa Gaya Berpakaian Remaja Di Kota Tomohon Tengah Widianta. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 106–111. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/206/197>